

RINGKASAN

**Dewi Setia Wati
210510181**

**Analisis Yuridis Wanprestasi Perjanjian Kredit
Dengan Jaminan Fidusia Pada Putusan Nomor
850/Pdt.G/2020/PN Mdn**

**(Dr. Nurarafah, S.H., M.H. dan Fitria Mardhatillah,
M.H.)**

Permasalahan wanprestasi dalam perjanjian kredit dengan jaminan fidusia menimbulkan sengketa hukum yang merugikan pihak kreditur. Hal ini terjadi ketika debitur lalai memenuhi kewajiban pembayaran sebagaimana disepakati dalam perjanjian kredit. Fokus utama kajian adalah perkara yang terdapat pada Putusan Nomor 850/Pdt.G/2020/PN Mdn. Tujuan penulisan ini yaitu untuk menganalisis secara yuridis permasalahan wanprestasi dalam perjanjian kredit dengan jaminan fidusia serta menganalisis pertanggung jawaban hukum yang timbul.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode yuridis normatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Kajian ini menggunakan metodologi hukum normatif, dengan fokus pada norma hukum yang ditemukan dalam undang-undang dan putusan pengadilan. Sumber bahan hukum terdiri dari bahan hukum primer, sekunder, dan tersier, serta dianalisis secara deskriptif analitis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa debitur dalam putusan tersebut telah terbukti melakukan wanprestasi dengan hanya membayar 10 dari 48 kali angsuran, sehingga menyebabkan kerugian pada pihak kreditur. Majelis Hakim menyatakan bahwa perbuatan tergugat memenuhi unsur wanprestasi sebagaimana diatur dalam Pasal 1238 KUH Perdata. Kreditur berhak melakukan eksekusi terhadap objek jaminan fidusia berdasarkan sertifikat fidusia yang memiliki kekuatan eksekutorial. Dalam kasus ini, debitur juga telah diingatkan melalui somasi namun tetap tidak memenuhi kewajiban pembayaran.

Disarankan agar para pihak dalam perjanjian kredit dengan jaminan fidusia lebih memperhatikan kepatuhan terhadap isi perjanjian dan mendaftarkan jaminan fidusia secara sah untuk memperoleh perlindungan hukum maksimal. Di sisi lain, pemerintah dan lembaga pembiayaan perlu lebih aktif dalam memberikan sosialisasi hak dan kewajiban dalam perjanjian fidusia guna mengurangi sengketa serupa di kemudian hari.

Kata Kunci: Analisis, Wanprestasi, Kredit, Jaminan Fidusia

SUMMARY

**Dewi Setia Wati
210510181**

***Legal Analysis of Default of Credit Agreement with
Fiduciary Guarantee in Decision Number
850/Pdt.G/2020/PN Mdn***

**(Dr. Nurarafah, S.H., M.H. dan Fitria
Mardhatillah, M.H.)**

The problem of default in a credit agreement with fiduciary collateral gives rise to legal disputes that are detrimental to the creditor. This occurs when the debtor fails to fulfill the payment obligations as agreed in the credit agreement. The main focus of the study is the case contained in Decision Number 850/Pdt.G/2020/PN Mdn. The purpose of this writing is to legally analyze the problem of default in a credit agreement with fiduciary collateral and to analyze the legal responsibilities that arise.

The research method used is a normative juridical method with a library research approach. This study employs a normative legal methodology, focusing on legal norms found in laws and court decisions. Legal sources consist of primary, secondary, and tertiary legal materials, and are analyzed descriptively and analytically.

The results of the study indicate that the debtor in the decision has been proven to have committed a default by only paying 10 of the 48 installments, resulting in losses for the creditor. The Panel of Judges stated that the defendant's actions met the elements of a default as stipulated in Article 1238 of the Civil Code. The creditor has the right to execute the fiduciary collateral object based on a fiduciary certificate that has executorial power. In this case, the debtor has also been reminded through a summons but still does not fulfill the payment obligation.

It is recommended that the parties in a credit agreement with fiduciary collateral pay more attention to compliance with the contents of the agreement and legally register the fiduciary collateral to obtain maximum legal protection. On the other hand, the government and financing institutions need to be more active in providing socialization of rights and obligations in fiduciary agreements in order to reduce similar disputes in the future.

Keywords: Analysis, Default, Credit, Fiduciary Guarantee